



Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Samarinda

Fitri Fauziyah Priyadi¹, Haeruddin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur
e-mail korespondensi: fauziyaahh13@gmail.com¹

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Samarinda. Jenis penelitian adalah *Ex Post Facto*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Terdapat satu variabel bebas, yaitu Pola Asuh Orangtua (X), serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Samarinda yang berjumlah 87 siswa. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, dengan sampel sebanyak 2 kelas yang terdiri sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik angket untuk memperoleh data pola asuh orangtua. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba instrument di kelas VIII, yang terdiri dari 30 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, didapatkan nilai signifikansi pola asuh orangtua sebesar $0,035 < 0,05$ yang berarti bahwa disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika dengan pola asuh orangtua yang berbeda. Sedangkan hasil anova satu jalur nilai F_{hitung} sebesar 3,564 dengan F_{tabel} sebesar 3,180. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($3,564 > 3,180$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika dengan pola asuh yang berbeda.

Kata kunci: pola asuh orangtua, orangtua, hasil belajar matematika

Abstract. This research aims to determine whether parenting patterns influence the mathematics learning outcomes of Class VIII students at SMP Muhammadiyah 3 Samarinda. The type of research is Ex Post Facto. This research was conducted in July 2024. There is one independent variable, namely Parenting Patterns (X), and one dependent variable, namely mathematics learning outcomes (Y). The research population was all students in class VIII of SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, totaling 87 students. The sampling technique used in this research was a probability sampling technique, with a sample of 2 classes consisting of 57 students. The data collection technique used was a questionnaire technique to obtain data on parental parenting patterns. Before the research was carried out, a trial of the instrument was carried out in class VIII, which consisted of 30 students. Data analysis was carried out using the SPSS version 26 program. Based on the results of descriptive statistical analysis, the significance value for parenting patterns was obtained at $0.035 < 0.05$, which means that it is concluded that there is a difference in average mathematics learning outcomes with different parenting patterns. Meanwhile, the one-way ANOVA results show an F_{count} value of 3.564 with an F_{table} of 3.180. Therefore, the value of $F_{count} > F_{table}$ is ($3.564 > 3.180$), it can be concluded that there is a difference in average mathematics learning outcomes with different parenting styles.

Keywords: parenting, parents, mathematics learning outcomes

How to cite:

Priyadi, F. F. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, Vol. 4, Hal. xx-xx





Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti dkk, 2022). Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Belajar memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh pengalaman belajar. Kemampuan siswa setelah menerima proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar (Resmawan, 2014).

Keberhasilan pada proses dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam siswa meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010).

Faktor keluarga terutama orangtua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa dapat membantu hasil belajar siswa di sekolah menjadi meningkat (Putri dkk, 2020). Selama masa formatif awal, keluarga adalah lingkungan pertama dan paling penting bagi anak. Sikap dan perilaku seorang anak dan kehidupan secara keseluruhan dibentuk oleh hubungan anak dengan anggota keluarga. Tingkat pendidikan orangtua sangat mempengaruhi kepribadian anak. Sehingga orangtua harus mampu meningkatkan kemampuannya lebih banyak tentang cara membuat lingkungan rumah dan keluarga yang baik untuk perkembangan anak (Saputro dkk, 2017).

Menurut Achdiyat (2020:411) Pola Asuh adalah semua interaksi antara orangtua dengan anak. Interaksi disini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam pembimbing, mengurus dan melatih perilaku anak. Pola asuh orangtua adalah cara yang digunakan orangtua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.

Secara teoritis terdapat tiga jenis pola asuh orangtua, yaitu (1) pola asuh otoriter, adalah pola asuh orangtua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti. (2) pola asuh demokratis, adalah orangtua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orangtua dan anak. Secara bertahap orangtua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa. (3) pola asuh permisif, memberikan kepada anak untuk berbuat sekedendaknya dan lemah sekali dalam melaksanakan disiplin pada anak.

Proses yang terpenting didalam dunia pendidikan adalah pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang terdapat pada semua jenjang pendidikan adalah pembelajaran matematika (Kurniawati dkk, 2020). Matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami. (Fitriana dkk, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika dirasa sulit karena berasal dari persepsi awal siswa terhadap matematika yang kurang bagus, karena sebelum mereka belajar pelajaran tersebut sudah menganggap bahwa matematika itu sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, selama proses pembelajaran matematika siswa cenderung kurang aktif dalam

pembelajaran. Faktor pekerjaan dan pola asuh orangtua juga menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Samarinda yang dilihat berdasarkan perbandingan dengan KKM mata pelajaran matematika siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Semester Ganjil Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Samarinda Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Nilai Rata-rata
VIII A	60,83
VIII B	62,50
VIII C	68,72

Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata ulangan matematika semester ganjil siswa di sekolah masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sehingga hasil belajar matematika siswa pada sekolah tersebut khususnya kelas VIII masih tergolong rendah. Berdasarkan uraian dan wawancara yang digunakan untuk penulisan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang rendah dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Terdapat dua variabel, yaitu Pola Asuh Orangtua (X) yang merupakan variabel bebas dan hasil belajar matematika (Y) yang merupakan variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Samarinda yang berjumlah 87 siswa. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, dengan sampel sebanyak 2 kelas yang terdiri sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik angket untuk memperoleh data pola asuh orangtua. Teknik analisis data statistik inferensial menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat dan teknik analisis data uji hipotesis menggunakan uji ANOVA Satu Arah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda diperoleh data pola asuh orangtua dan hasil belajar matematika siswa sebagai berikut,

Tabel 2. Data Frekuensi Pola Asuh Orangtua

Jenis Pola Asuh Orangtua	Frekuensi	Rata-Rata Hasil Belajar	Persentase (%)
Otoriter	19	69,32	33,3%
Demokritis	28	63,14	49,1%
Permisif	10	62,60	17,5%

Berdasarkan data tersebut, diperoleh siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Samarinda terdiri dari 19 siswa dengan pola asuh orangtua otoriter dengan rata-rata hasil belajarnya adalah 69,32 dan persentase adalah 33,3%, 28 siswa yang dengan pola asuh orangtua demokritis dengan rata-rata hasil belajarnya adalah 63,14 dan persentase 49,1%, dan 10 siswa dengan pola asuh orangtua permisif dengan rata-rata hasil belajarnya adalah 62,60 dan persentase 17,5%. Pada ketiga pola asuh orangtua tersebut bahwa pola asuh otoriter memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan pola asuh

demokritis dan permisif sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda yang memiliki pola asuh orangtua otoriter lebih unggul dari pada pola asuh orangtua demokritis dan permisif.

Data hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda diperoleh dari hasil ujian sumatif genap. Dari deskripsi data pada lampiran, diperoleh rata-rata skor 62,02; standar deviasi sebesar 8,79; varians 77,30; skor tertinggi adalah 86 dan skor terendah adalah 44. Distribusi skor hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa

Skor Tes Hasil Belajar Matematika		Frekuensi	Persentase (%)
Interval	Kategori		
< 70	Rendah	41	71,9%
$70 < X \leq 79$	Sedang	14	24,6%
$80 < X \leq 89$	Tinggi	2	3,5%
$90 < X \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		57	100%

Dari data diatas diperoleh siswa yang memiliki hasil belajar rendah sebanyak 41 siswa atau 71,9% dari seluruh sampel, 14 siswa atau 24,6% dari seluruh sampel yang memiliki hasil belajar sedang, 2 siswa atau 3,5% dari seluruh sampel yang memiliki hasil belajar tinggi. Berdasarkan keseluruhan data diperoleh bahwa persentase hasil belajar matematika siswa masih dalam kategori rendah.

Untuk menguji hipotesis, maka data perlu memenuhi uji prasyarat yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas

Pola Asuh Orang Tua	Statistic	df	Sig
Otoriter	0.152	19	0.200
Demokratis	0.115	28	0.200
Permisif	0.173	10	0.200

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada pola asuh otoriter diketahui nilai sigifikan statistik adalah 0,200, pola asuh demokritis diketahui nilai signifikansi statistik adalah 0,200, dan pola asuh permisif diketahui nilai signifikansi statistik adalah 0,200. Pada ketiga pola asuh tersebut nilai signifikansi statistik $>$ taraf signifikansi pengujian, maka dapat disimpulkan dari ketiga pola asuh orangtua berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	sig.
Based on Mean	0.014	2	54	0.987
Based on Median	0.026	2	54	0.975
Based on Median and with adjusted df	0.026	2	52.471	0.975
Based on trimmed mean	0.012	2	54	0.988

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 *test of homogeneity of variances* pada *based on mean* diperoleh nilai signifikansi statistik sebesar 0,987. Karena nilai taraf signifikansi

statistik > taraf signifikansi pengujian ($0,987 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berasal dari varians populasi yang homogen.

Adapun hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 26 adalah pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis ANOVA Satu Jalur

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig.
Between Groups	507.435	2	253.717		
Within Groups	3843.934	54	71.184	3.564	0.035
Total	4351.368	56			

Berdasarkan tabel 6 tersebut didapatkan nilai signifikansi pola asuh orang tua sebesar $0,035 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika dengan pola asuh orangtua yang berbeda. Sedangkan hasil anova satu jalur nilai F_{hitung} sebesar 3,564 dengan F_{tabel} sebesar 3,180. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($3,564 > 3,180$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika dengan pola asuh yang berbeda.

Untuk mengetahui pola asuh mana yang memiliki perbedaan pada anova satu arah maka dilakukan uji lanjut Post Hoc. Uji lanjut Post Hoc yang digunakan adalah *Fisher Least Significant Difference* (LSD) digunakan untuk mengetahui dari pasangan rata-rata mana yang paling berbeda diantara pasangan yang ada. Hasil analisis uji lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Lanjut

		Mean Difference	Std. Error	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Otoriter	Demoratis	6.173	2.508	0.017	1.15	11.20
	Permisif	6.176	3.296	0.047	0.11	13.32
Demoratis	Otoriter	-6.173	2.508	0.017	-11.20	-1.15
	Permisif	0.543	3.108	0.862	-5.69	6.77
Permisif	Otoriter	-6.716	3.296	0,047	-13.32	-0.11
	Demoratis	-0.543	3.108	0,862	-6.77	5.69

Berdasarkan tabel 7 diketahui perbedaan rata-rata pola asuh otoriter dan pola asuh demokritis diperoleh 6,173 dengan nilai signifikan sebesar 0,017. Karena nilai signifikansi statistik $0,017 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rerata antara pola asuh orangtua otoriter dengan pola asuh orangtua demokritis. Perbedaan rata-rata pola asuh orangtua otoriter dan pola asuh orangtua permisif diperoleh 6,716 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Karena nilai signifikansi statistik $0,047 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rerata antara pola asuh orangtua otoriter dengan pola asuh orangtua permisif. Sedangkan pada perbedaan rata-rata pola asuh demokritis dan pola asuh pemisif diperoleh 0,543 dengan nilai signifikan sebesar 0,862. Karena nilai signifikansi statistik $0,862 > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rerata antara pola asuh orangtua demokritis dengan pola asuh orangtua permisif. Berdasarkan hasil uji lanjut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika yang lebih tinggi adalah siswa yang memiliki pola asuh orangtua otoriter.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir dkk (2022) dimana pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 4 Keling. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian penulis sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Pola asuh orangtua siswa SMP Muhammadiyah 3 Samarinda menunjukkan adanya kombinasi antara pola asuh orangtua otoriter, demokratis, dan permisif. Menurut Achdiyat (2020:411) mengatakan bahwa pola asuh orangtua adalah semua interaksi antara orangtua dengan anak. Pola asuh orangtua adalah cara yang digunakan orangtua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Samarinda dan berdasarkan uji lanjut untuk mengetahui hasil belajar matematika yang lebih tinggi berdasarkan pola asuh orangtua, diperoleh bahwa hasil belajar matematika yang lebih tinggi adalah siswa yang memiliki pola asuh otoriter. Hal ini berarti siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Samarinda memiliki nilai yang tinggi jika belajar dengan pola asuh orangtua otoriter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 3 Samarinda. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji anova yang dilakukan variabel bebas yaitu pola asuh orangtua dengan nilai signifikansi sebesar 0,35 dan taraf signifikansi pengujian $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 3 Samarinda.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, yaitu untuk mengetahui pola asuh orangtua yang sesuai dengan setiap individu siswa sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, yaitu diharapkan guru lebih mampu memahami siswa dan memberikan perhatian kepada siswa, dan pengawasan terhadap siswa mengenai proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi sekolah, berkaitan dengan hasil penelitian diharapkan sekolah dapat lebih meningkatkan upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menyediakan sarana maupun prasarana yang dapat menunjang untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Daftar Pustaka

Abbas, A. B., & Rizki, N. A. (2023). Mediasi regulasi diri atas pengaruh lingkungan belajar



- terhadap hasil belajar matematika Siswa SMP. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 51-60. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i1.2108>
- Amir, N. F., Malmia, W., Magfirah, I., Andong, A., & Buton, S. (2024). Pemanfaatan media Educandy dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika Siswa kelas V Sekolah Dasar. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 1-8. <https://doi.org/10.30872/primatika.v13i1.2800>
- Achdiyat, M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, 80, 409–418.
- Fitriana, D. N., & Aprilia, A. (2021). *Mindset awal siswa terhadap pembelajaran matematika yang sulit dan menakutkan*.
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325-330.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *PeTeKa*, 3(2), 107–114.
- Muslimah, N., Haeruddin, H., & Fendiyanto, P. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 187-193.
- N. A. Rizki, I. Novri, A. Muhtadin, and P. Fendiyanto, “Aturan Asosiasi Media Sosial Favorit Mahasiswa Pendidikan Matematika Berdasarkan Cara Belajar dan Gaya Belajar”, *JaMES*, vol. 7, no. 1, pp. 43–52, Apr. 2024.
- Prasetya, C. Y. A., Tindangen, M., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 3, 61 - 64.
- Pristiwanti, Dwi; Badariah, Bai; Hidayat, Sholeh; Dewi, R. S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Resmawan, R. (2014). Hubungan antara Pesepsi Mahasiswa terhadap Keterampilan Dosen dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika. *Jurnal Euler*, 2(2), 129–134.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>
- Sari, R. P., Boleng, D. T., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 3, 75 - 81
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.